



Volume 11 Number 01 2022

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

**NILAI-NILAI BUDAYA DALAM NOVEL 9 SUMMERS 10 AUTUMNS
KARYA IWAN SETYAWAN DAN IMPLIKASI TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA**

Pryska Anggrainy B¹, Andria Catri Tamsin²
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: priska.anggrainy19@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is as follows. First, describe the cultural value contained in the novel 9 Summers 10 Autumns by Iwan Setyawan. Second, describe the implications for language learning. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The data in this study are words, phrases, and sentences in the novel 9 Summers 10 Autumns by Iwan Setyawan which relates to cultural values that are traced based on the speech or actions of figures that can be formulated as cultural value data. The data source in this study is the novel 9 Summers 10 Autumns by Iwan Setyawan published by publisher Gramedia in Jakarta in July 2013 which consists of 221 pages. The novel already has an ISBN and Copyright Act. As for the basis in establishing the object of research is the part that contains the cultural value of human relations with God, the cultural value of human relations with oneself, and the cultural value of human relations with others. Instruments in this research, namely library studies and record techniques. Data analysis is done, namely describing, classifying, analyzing data, and compiling reports. The results of this study are as follows. First, the cultural values in the novel 9 Summers 10 Autumns by Iwan Setyawan found three types of cultural values that each have several parts. The three types of cultural values are the cultural value of man's relationship with God, the cultural value of human relations with oneself, and the cultural value of human relations with others. Second, the cultural values in the novel 9 Summers 10 Autumns by Iwan Setyawan can be implications for language learning, namely the text of the high school class XII novel.

Keywords: Nilai Budaya, Novel 9 Summers 10 Autums, Pembelajaran Bahasa

A.Pendahuluan (Cambria 11, spasi 1, spacing before 0 pt, after 0 pt)

Karya sastra merupakan salah satu sarana yang digunakan pengarang untuk mengungkapkan ide mulai dari permasalahan hidup hingga perasaannya. Pengungkapan itu dapat terealisasi apabila ada pengalaman yang dialami sendiri oleh pengarang ataupun realita yang terjadi di masyarakat. Semua permasalahan itu akan menjadi objek terciptanya sebuah karya sastra. Pada saat ini, karya sastra yang paling populer di

kalangan remaja hingga dewasa adalah novel. Karya sastra ialah salah satu cara penyampaian perasaan penulis yang dituangkan dalam bentuk karya tulis, baik itu berupa prosa, puisi, cerpen, dan novel.

Karya sastra yang mengandung gambaran mengenai suatu kejadian yang dialami melalui tulisan yang membentuk suatu cerita fiksi, yang dikenal dengan sebutan novel. Seorang pengarang dapat menyampaikan ide-idenya melalui tulisan novel. Novel dapat dikatakan sebagai suatu karya sastra yang bermakna jika disusun dengan unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama lain.

Prahl (2019:2) dalam penelitiannya mengamati keberadaan novel dalam kehidupan masyarakat. Menurut Nurgianto (2010:11) novel adalah karya fiksi yang dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara rinci, detail, dan banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Kemudian, novel didedikasikan untuk menceritakan pengalaman pengarang melalui tokoh-tokoh yang dihadirkan, menciptakan potret yang lebih dekat, lebih kompleks sesuai dengan latar kehidupan para tokoh. Novel lebih unggul dibandingkan dengan cerita naratif lainnya seperti fabel dan dongeng, bahkan film karena dalam novel pembaca diberi kebebasan untuk menentukan sikap atas cerita yang dibacanya. Berbeda dengan ketika membaca fabel, dongeng, atau menonton film, si penonton cenderung ditempatkan sebagai penerima yang pasif. Dalam membaca novel, pembaca harus menentukan sikapnya secara aktif dan memetik nilai-nilai dari novel yang dibacanya secara personal.

Sastra sebagai salah satu bentuk kebudayaan adalah seni yang menggambarkan kehidupan manusia. Sastra mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang universal, yaitu menggambarkan kehidupan budaya manusia pada zamannya. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra banyak memberikan teladan bagi masyarakat.

Seiring perkembangan zaman, maka berkembang pula istilah-istilah dan paradigma baru sebagai pengganti istilah yang telah ada dalam masyarakat, juga terjadi pembaruan-pembaruan yang terjadi dalam perkembangan karya sastra yang kaya akan nilai budaya. Hal tersebut sependapat dengan yang disampaikan oleh Sari & Maming dalam penelitiannya pada tahun 2019 tentang nilai budaya, yaitu masyarakat dan budaya adalah suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena tidak ada budaya yang tidak tumbuh dan berkembang dari suatu masyarakat. Sari juga mengemukakan pada penelitiannya di tahun 2020 bahwa nilai budaya mengajak semua masyarakat agar selalu menjaga dan mengembangkan adat yang mengandung pesan moral yang perlu diterapkan di kehidupan sehari-hari. Suatu sistem nilai budaya berfungsi sebagai suatu pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia (Koentjaraningrat, 2009:153)

Melalui karya sastra khususnya novel, dapat diketahui nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita tersebut. Sudah menjadi konsumsi publik bahwa novel mengandung nilai-nilai budaya yang telah diciptakan pengarang melalui bahasa seninya. Banyak novel yang mengandung ide yang luas, pengalaman yang berharga, pandangan kemanusiaan yang tinggi, dan buah pikiran yang luhur.

Nilai adalah sebuah kepercayaan yang didasarkan pada sebuah kode etik di dalam masyarakat. Nilai menunjukkan tentang apa yang benar dan salah serta menunjukkan tentang bagaimana seharusnya hidup sekarang dan akan datang, juga bagaimana pengalaman hidup di masa lalu. Giro (2001: 51) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa nilai-nilai budaya merupakan orientasi atau pedoman bagi manusia dalam berperilaku.

Suatu sistem nilai-nilai budaya terdiri atas konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap sangat bernilai dalam hidup. Oleh karena itu, suatu sistem nilai budaya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia yang tingkatnya lebih konkrit, seperti aturan-aturan khusus, hukum, dan norma-norma yang berpedoman kepada sistem nilai budaya.

Nilai budaya berkaitan dengan hal-hal yang berharga dan bernilai dalam kehidupan. Pentingnya pengetahuan tentang nilai budaya tidak dapat diragukan. Hal ini menjadi salah satu alasan peneliti meneliti nilai budaya. Berdasarkan pengalaman peneliti, ada sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya melaksanakan tanggung jawabnya. Bertanggung jawab merupakan salah satu contoh nilai budaya. Sikap bertanggung jawab sangat penting ditanamkan dalam diri setiap individu. Dengan adanya penelitian ini, pembaca dapat lebih mengetahui tentang hal tersebut secara luas. Selanjutnya, penelitian tentang nilai budaya dapat menjadi pembelajaran bagi diri peneliti dan orang lain, sehingga penelitian ini perlu dilakukan. Pembelajaran nilai budaya akan membawa manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajarinya, manusia dapat membenahi diri dan memperbaiki perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji, baik terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia, dan terhadap alam semesta.

Nilai-nilai budaya bersifat abstrak dan hanya tersimpan dalam kepala setiap anggota masyarakat. Walaupun abstrak, eksistensi nilai-nilai budaya menjadi teramat penting karena nilai-nilai itulah yang menjadi pedoman tertinggi dalam bertingkah laku dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai budaya ini yang menjadi perekat antar anggota masyarakat karena satu dengan yang lain mempunyai cara pandang yang sama dalam bertingkah laku.

Permasalahan yang ada pada masyarakat saat ini adalah tidak lagi menjadikan nilai-nilai budaya sebagai pedoman dalam berperilaku, sehingga muncul masalah dalam kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh mudarnya nilai-nilai budaya. Salah satu contoh dampak mudarnya nilai-nilai budaya dalam kehidupan masyarakat seperti siswa berkelahi antar siswa lainnya, seks bebas, tindak pidana, sikap tidak etis terhadap guru, berbagai bentuk pelanggaran tata tertib sekolah, siswa menyontek, dan masih minimnya prestasi yang dicapai para pelajar yang mengakibatkan adanya penurunan nilai siswa. Oleh sebab itu nilai-nilai budaya harus mampu mengarahkan dan mendidik para pembaca terutama siswa, dalam berpikir atau berperilaku karena nilai-nilai budaya berfungsi sebagai pedoman bagi manusia dalam menjalin kehidupan.

Alasan peneliti tertarik meneliti nilai budaya karena nilai budaya mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Nilai budaya dapat menjadi pedoman yang memberi arah dan orientasi pada kehidupan manusia. Nilai budaya dapat memberikan sumbangan yang bersifat membangun, baik membangun kepribadian individu maupun kepribadian bangsa. Nilai budaya sangat berpengaruh terhadap karya sastra yang dihasilkannya. Nilai inilah yang menjiwai karya sastra dan memberikan warna atau corak tersendiri bagi makna karya sastra yang dihasilkannya. Antara karya sastra dan nilai budaya memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi.

Karya sastra mengandung nilai-nilai yang dapat dipetik pembaca. Banyak nilai yang dapat dipetik dari karya sastra, satu di antaranya ialah nilai budaya. Nilai budaya ialah unsur yang membangun karya sastra, selain bersifat menghibur juga bertujuan untuk memberi pengetahuan dan mendidik. Nilai budaya yang terkandung dalam karya

sastra perlu dikaji agar menjadi sumber pengetahuan dan dikembangkan agar tetap tumbuh keberadaannya.

Novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan. Iwan Setyawan merupakan salah satu novelis asal Indonesia. Iwan Setyawan lahir di Batu, Malang, 02 Desember 1974. Iwan Setyawan lulusan terbaik Fakultas MIPA IPB 1997 dari Jurusan Statistika. Novel *9 Summers 10 Autumns* adalah novel pertama yang terinspirasi dari perjalanan hidupnya, novel ini pun diadaptasikan dalam sebuah bentuk film.

Novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan ini menampilkan persoalan budaya dan kehidupan yang menarik bagi pembaca, terutama peserta didik pada jenjang Pendidikan Menengah Atas. Kandungan nilai-nilai budaya kehidupan dalam novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan perlu diteliti guna memberikan sumbangan bagi upaya perbaikan karakter bangsa serta belum banyak dipublikasikan.

Nilai-nilai yang ditampilkan dalam novel berkaitan banyak dengan persoalan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan orang tua, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan manusia. Penyampaian nilai-nilai dalam karya sastra oleh pengarang dapat dilakukan melalui aktivitas tokoh yang biasanya disampaikan lewat dialog, tingkah laku, dan pikiran tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut. Demikian pula pesan moral yang terdapat dalam novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan.

Beragam permasalahan terdapat dalam novel tersebut, tidak terlepas dari peristiwa yang dialami oleh tokoh itu sendiri, membangun nilai-nilai budaya kehidupan dari peristiwa yang dialami oleh tokoh itu sendiri. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai budaya kehidupan tokoh dalam novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan. Pengarang sangat lekat memaparkan interaksi antartokoh yang mengandung nilai-nilai budaya kehidupan yang dapat menginformasikan kepada pembaca untuk memahami, menghayati isi cerita, dan nilai-nilai budaya yang terdapat di dalamnya, agar dapat menjadikan sebuah pengetahuan tentang budaya yang beranekaragam.

Novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan memiliki keistimewaan dan memiliki perbedaan dari novel lain. Keistimewaannya adalah alur cerita yang merupakan pencerminan dunia realitas yang dialami oleh manusia di tengah-tengah masyarakat, sehingga ceritanya benar-benar hidup. Novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan merupakan sebuah novel inspiratif. Selain itu, novel tersebut layak dibaca pelajar, mahasiswa, dan masyarakat pada umumnya karena memberikan pengetahuan nilai budaya yang baik untuk kehidupan bermasyarakat.

Novel juga bermanfaat dalam pembelajaran sastra di sekolah (Setiana, 2016:79), hal ini selaras dengan Kurikulum 2013, yaitu pembelajaran sastra di SMA/MA kelas XII semester dua. Implikasi nilai budaya dari novel tersebut terhadap pembelajaran dapat diketahui melalui Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP). Teks novel dicantumkan sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia (Kemendikbud, 2018: 20,24,26, dan 28). Pembelajaran teks novel memiliki empat kompetensi, yakni KD 3.8 dan 3.9 serta KD 4.8 dan 4.9 untuk kelas XII (Kemendikbud, 2018: 28). Pada pembahasan ini peneliti membahas KD 3.8 dan 3.9. Pada rumusan KD 3.8 dinyatakan, "Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca". Pada rumusan KD 3.9 dinyatakan, "Menganalisis isi dan kebahasaan novel".

Kelebihan novel ini adalah penceritaan yang ditulis oleh penulis sangat bagus. Selain itu, isi dari novel yang termasuk ke dalam bacaan ringan sangat cocok untuk

dibaca oleh peserta didik di Indonesia. Novel ini juga dapat memperluas pikiran pembaca melalui nilai-nilai budaya yang tergambar dari tokoh-tokohnya, terutama tokoh utama yang tumbuh dengan nilai-nilai budaya yang bagus.

Menurut saya novel *9 Summers 10 Autumns* merupakan sebuah novel karya Iwan Setyawan yang menceritakan tentang riwayat hidup Iwan Setyawan. Di kaki Gunung Panderman, seorang anak laki-laki bermimpi. Kelak, ia akan membangun kamar di rumah mungilnya. Hidup bertujuh dengan segala sesuatu yang terbatas, membuat ia bahkan tidak memiliki kamar sendiri. Bapaknya, sopir angkot yang tidak dapat mengingat tanggal lahirnya. Sementara ibunya, tidak tamat Sekolah Dasar. Ia tumbuh besar bersama empat saudara perempuan. Tidak ada mainan yang bisa diingatnya. Tidak ada sepeda, tidak ada boneka, hanya buku-buku pelajaran yang menjadi teman bermain. Di tengah kesulitan ekonomi, bersama saudara-saudaranya, ia mencari tambahan uang. Pendidikanlah yang kemudian membentangkan jalan keluar dari penderitaan. Kesempatan memang hanya datang kepada siapa yang siap menerimanya.

Selain penceritaan yang bagus, Novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan ini layak untuk diteliti. Alasannya, yaitu (1) novel ini membahas permasalahan karakter dalam masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan, agama, dan sosial sehingga bermanfaat untuk dibaca oleh peserta didik, (2) di dalam novel ini terdapat nilai-nilai budaya yang harus diketahui oleh peserta didik di tingkat sekolah menengah dalam kehidupan sehari-hari, dan (3) dari luasnya nilai budaya yang dibahas dalam novel ini, penelitian ini memfokuskan pada nilai budaya yang terdiri dari nilai budaya hubungan dengan Tuhan, nilai budaya hubungan dengan sesama, dan nilai budaya hubungan dengan diri sendiri.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010:4) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif sesuai dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007:6) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Instrumen utamanya dalam penelitian ini adalah peneliti dan dibantu dengan instrumen pendukung berupa buku catatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka dan teknik catat. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini adalah: (1) perpanjangan masa pengamatan, dengan cara mengulang-ulang pengamatan dan (2) peningkatan kecermatan dalam pengamatan, dengan cara mengulang dan mencermati hasil pengidentifikasian dengan data dalam novel. Pengabsahan data dilakukan sesuai dengan konsep yang diungkapkan Sugiyono (2007: 273 -275).

Langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan mengenai nilai-nilai budaya yang terdapat dalam novel *9 Summers 10 Autumns* Karya Iwan Setyawan. *Kedua*, mengklasifikasikan nilai-nilai budaya dalam

novel *9 Summers 10 Autumns* Karya Iwan Setyawan. *Ketiga*, merekap data berdasarkan teori. *Keempat*, menyimpulkan temuan lalu menulis laporan.

C. Pembahasan

Berikut pembahasan nilai-nilai budaya dalam novel *9 Summers 10 Autumns* Karya Iwan Setyawan, yaitu (a) nilai budaya hubungan dengan Tuhan, (b) nilai budaya hubungan dengan diri sendiri, (c) nilai budaya hubungan dengan sesama.

a. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan khususnya pada manusia yang percaya dengan kekuasaan dan sifat Tuhan sebagai tempat mengadu dan memohon segala sesuatu yang diinginkan. Berdasarkan data nilai yang ditemukan pada subbab temuan data, terdapat contoh sikap yang mencerminkan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa yang ditemukan dalam novel *9 Summers 10 Autumns* Karya Iwan Setyawan.

Sikap percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, meliputi beribadah, berdoa, dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa yang ditemukan dalam novel, yaitu tokoh Iwan yang melakukan perjalanan spiritual untuk memperkuat masa muda dan hidupnya. Dalam hal tersebut menceritakan secara tidak langsung kepada kita untuk selalu melakukan hal baik terutama hal yang berkaitan dengan agama. Sebagai manusia di mana dan kapanpun kita berada hendaknya harus selalu melibatkan Tuhan agar perjalanan yang ditempuh berjalan dengan lancar.

Manusia yang semakin konsumtif dan ketergantungan terhadap hal-hal yang bersifat duniawi. Seharusnya, urusan akhirat dan dunia berjalan seimbang dan selaras sesuai dengan kebutuhannya. Dalam urusan akhirat berupa kepercayaan seorang hamba yang selalu di dalam hatinya bahwa Tuhan akan selalu ada. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Iwan memiliki nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan sebagai makhluk yang diciptakan-Nya harus selalu meyakini dan mempercayai akan kehendak Tuhan kepada setiap makhluk-Nya.

Kemudian, sikap percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dilakukan oleh tokoh Iwan dalam novel *9 Summers 10 Autumns* Karya Iwan Setyawan adalah ketika Ia menemukan hal baru mengenai nilai keagamaan di kampusnya. Hal baru yang ditemukannya berupa pengajian harian, rutinnnya menunaikan shalat lima waktu dan shalat tahajud, serta membaca Al-Quran setelah shalat magrib sembari menunggu waktu shalat isya. Dalam hal tersebut menceritakan kepada kita untuk selalu menjadi pribadi yang lebih baik lagi hanya semata untuk Tuhan. Sebagai hamba kita dapat mempelajari ilmu keagamaan secara mendalam untuk dijadikan kebiasaan yang baik. Sebagai manusia kita akan selalu membutuhkan pertolongan Tuhan untuk kesuksesan hidup. Selain belajar ilmu pengetahuan kita dapat menyeimbangkannya dengan ilmu agama. Maka dari itu, seharusnya kita mampu melibatkan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa terakhir dapat dilihat dalam novel *9 Summers 10 Autumns* Karya Iwan Setyawan adalah tokoh Iwan yang mulai menghafal ayat-ayat baru dan menggali artinya serta mengulas sejarahnya. Dalam hal tersebut mengajarkan kepada kita bahwa ketika belajar agama seharusnya apa yang sudah didapatkan agar selalu diingat dan dihafalkan. Dengan menghafalkannya maksud yang terkandung dalam ilmu agama itu dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia yang saat ini sudah sangat terlena dengan duniawi dan melupakan kewajibannya sebagai umat yang beragama. Sehingga apa yang seharusnya wajib dipelajari tidak lagi menjadi sebuah keharusan untuk dipelajari. Maka banyak manusia saat ini yang lupa bahwa ia memiliki Tuhan yang selalu memantau setiap langkahnya.

b. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk sosial dan makhluk individual. Sebagai makhluk individu manusia memiliki hak-hak yang bersifat pribadi yang harus dihargai oleh orang lain. Sebagai manusia berbudaya dapat mengenali dirinya sendiri agar tidak tergantung secara mutlak dari pengaruh lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan data nilai yang ditemukan pada subbab temuan data, ada tiga contoh sikap yang mencerminkan hubungan manusia dengan diri sendiri yang ditemukan dalam novel *9 Summers 10 Autumns* Karya Iwan Setyawan, yaitu tekun, kerja keras, dan jujur.

Pertama, sikap tekun dalam diri akan membawa perubahan baik bagi kehidupan. Nilai budaya ketekunan itu dapat dilihat dalam tindakan tokoh dan ucapan tokoh Iwan pada novel *9 Summers 10 Autumns* Karya Iwan Setyawan. Novel ini menceritakan perbuatan Iwan yang tekun dalam belajar untuk mengejar mimpi agar tidak merasa rendah dari teman-temannya. Perbuatan itu perlu dicontoh karena ketekunan dalam menjalani hidup di tengah kekurangan yang melandanya. Hal itu menunjukkan bahwa Iwan memiliki nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri di dalam dirinya.

Kedua, kerja keras dengan menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan ekonomi serta mencari solusinya. Dapat kita lihat pada tokoh Bapak pada novel *9 Summers 10 Autumns* Karya Iwan Setyawan sebagai pribadi yang pantang menyerah dan bekerja keras untuk memperbaiki ekonomi keluarganya. Walaupun banyak hambatan yang dihadapi tokoh Bapak tetap optimis dalam bekerja. Hal itu menunjukkan bahwa tokoh Bapak memiliki nilai budaya hubungan dengan diri sendiri.

Selanjutnya, sikap kerja keras yang juga dilakukan oleh tokoh Mbak Inan. Dapat kita lihat Mbak Inan melakukan apapun untuk mendapatkan penghasilan sejak Ia kecil. Mbak Inan tidak pernah malu saat berjualan dan Ia rela mengorbankan masa kecilnya agar dapat mengasihkan uang untuk kehidupannya. Sikap seperti itu perlu dicontoh dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai manusia kita tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan jika tidak disertai dengan kerja keras.

Ketiga, sifat jujur sebagai upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Seperti sikap jujur tokoh Mira pada novel *9 Summers 10 Autumns* Karya Iwan Setyawan yang tidak pernah hilang. Hal itu menunjukkan tokoh Mira memiliki nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri. Sikap tokoh Mira yang jujur patut dicontoh oleh kita sebagai manusia di dalam kehidupan sehari-hari. Di saat sekarang manusia banyak yang melakukan kesalahan namun susah untuk jujur mengakui kesalahannya tersebut. Seharusnya, perbuatan jujur sudah menjadi suatu hal yang penting dan harus dimiliki oleh manusia.

c. Nilai Hubungan Manusia dengan Sesama

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan sesama menunjukkan bahwa dalam hidup bermasyarakat tidak bisa lepas dari campur tangan orang lain. Maka dari itu, manusia disebut makhluk sosial. Hubungan sesama manusia sering juga menimbulkan

berbagai kesalahan, seperti ketidaksamaan akan sesuatu. Akan tetapi, sebagai makhluk sosial manusia itu sangat membutuhkan kehadiran manusia lain.

Berdasarkan data yang ditemukan pada subbab temuan data ada enam contoh sikap yang mencerminkan hubungan manusia dengan sesama yang ditemukan dalam novel *9 Summers 10 Autumns* Karya Iwan Setyawan, yaitu tolong menolong, toleransi, berbuat baik, bekerja sama, saling berbagi, dan rela berkorban.

Pertama, sikap tolong menolong berarti membantu meringankan beban, membantu dalam melakukan sesuatu, yaitu dapat berupa bantuan tenaga, waktu, ataupun dana. Nilai budaya tolong menolong pada novel *9 Summers 10 Autumns* Karya Iwan Setyawan yang ditunjukkan oleh tokoh Rini yang memutuskan bekerja membantu Mbak Mami. Melihat sikap menolong yang dilakukan oleh tokoh Rini dapat diambil pelajaran bahwa ketika kita menolong seseorang maka orang yang ditolong akan merasa senang karena pekerjaannya merasa ringan. Kemudian, dengan menolong seseorang kita juga bisa mendapatkan pelajaran dan pengalaman baru. Sehingga kita memiliki kesempatan untuk mencoba hal baru yang lebih baik dan juga bermanfaat.

Kedua, toleransi sebagai suatu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan orang lain yang berbeda dari dirinya. Hal itu dilakukan oleh tokoh Nico pada novel *9 Summers 10 Autumns* Karya Iwan Setyawan. Nico yang berasal dari luar negeri dan masih belia sudah bisa menerima perbedaan budaya dan gaya hidup yang sangat jauh dari negaranya. Nilai budaya dalam novel *9 Summers 10 Autumns* Karya Iwan Setyawan tergambar pada sikap toleransi yang diberikan tokoh Nico yang dapat menerima perbedaan tanpa memandang buruk pada negara yang ia kunjungi. Hal itu menunjukkan tokoh Nico pada novel *9 Summers 10 Autumns* Karya Iwan Setyawan memiliki nilai budaya hubungan manusia dengan sesama dalam dirinya.

Ketiga, sikap terhadap sesama manusia dengan perbuatan yang baik tanpa membedakan. Nilai budaya berbuat baik yang dilakukan oleh tokoh Ibu pada novel *9 Summers 10 Autumns* Karya Iwan Setyawan. Tokoh Ibu menggambarkan memiliki watak baik dan perhatian kepada anaknya. Perbuatan baik yang ditunjukkan Ibu dalam novel tersebut tampak ketika tokoh Ibu memberikan perhatian kepada anaknya dengan cara membuatkan segelas kopi di setiap malamnya. Selain tokoh Ibu, tokoh Bapak juga berperan dalam memberikan perilaku baik. Hal tersebut tampak pada novel ketika tokoh Bapak membuatkan sebuah tempat tidur untuk Iwan anaknya.

Keempat, sikap bekerja sama sudah menjadi hal yang wajar di diri manusia. Berkaitan dengan novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan yang dilakukan oleh beberapa tokoh. Dapat dilihat sikap bekerja sama yang ditunjukkan melalui tindakan beberapa tokoh ketika melakukan pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah tersebut berupa menyapu halaman, menyirami tanaman, menyapu lantai rumah, dan mengepelnya. Semua pekerjaan mereka lakukan dengan sikap kerja sama yang telah ditanamkan sejak dini. Hal itu menunjukkan bahwa tokoh menerapkan nilai budaya yang berhubungan dengan sesama.

Kelima, sikap saling berbagi sebagai manusia tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan bantuan orang lain. Oleh karena itu, perlu membiasakan sikap saling berbagi tanpa membeda-bedakan. Nilai budaya saling berbagi dapat dilihat dari tindakan yang dilakukan oleh anggota keluarga Iwan. Novel ini menceritakan kehidupan keluarga Iwan yang harmonis, walaupun mereka tinggal di satu rumah yang tidak cukup besar. Mereka dengan senang hati dapat berbagi tempat tidur dengan satu sama lain. Iwan sebagai anak laki-laki satu-satunya rela berpindah tempat tidur demi

memberikannya kepada kakak dan adik perempuannya. Hal itu menunjukkan bahwa Iwan memiliki sikap saling berbagi dengan sesama.

Keenam, sikap rela berkorban sudah jarang sekali kita temukan di zaman modern ini. Namun, pada novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan terdapat tokoh yang menunjukkan sikap rela berkorban yang bisa dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Sikap rela berkorban pada novel yang tampak dilakukan oleh tokoh Mbak Isa. Mbak Isa yang seharusnya menerima kesempatan yang telah ia nantikan, yaitu melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi. Namun, di saat yang sama adiknya akan lulus sekolah dan memberikan kesempatan kepada adiknya yang ingin melanjutkan pendidikannya. Dengan sikapnya yang rela berkorban itu, Mbak Isa mengurungkan niatnya untuk berkuliah karena mengingat ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan. Hal itu menunjukkan Mbak Isa memiliki sikap rela berkorban dengan sesama.

D. Simpulan dan Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai budaya dalam novel *9 Summers 10 Autumns* Karya Iwan Setyawan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, ditemukan tiga jenis nilai budaya yang masing-masingnya memiliki beberapa bagian, yaitu (a) 3 data nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, (b) 3 data nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri, dan (c) 6 data nilai budaya hubungan manusia dengan sesama. *Kedua*, Nilai-nilai budaya dalam novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk SMA, yakni dalam pembelajaran Kompetensi Dasar menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel dan menganalisis isi dan kebahasaan novel. Dalam pembelajaran siswa SMA membutuhkan internalisasi nilai-nilai budaya untuk memotivasi dalam menerapkan sikap nilai budaya pada diri siswa.

Nilai-nilai budaya dalam novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran teks novel. Budaya adalah sikap dan perilaku dari seseorang yang telah dilakukan secara turun-temurun. Nilai-nilai budaya perlu ditanamkan pada diri khususnya peserta didik. Komitmen dan keinginan untuk menerapkan nilai-nilai budaya harus disertai dengan bekerja keras, jujur, rela berkorban serta keinginan saling berbagi kepada sesama. Seiring berkembangnya zaman, nilai budaya di kalangan remaja kian memudar. Jika dalam proses belajar mengajar berlangsung pendidik dapat menjelaskan dan mencontohkan nilai budaya yang patut diterapkan kepada peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk memperbaiki sikap yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya. Nilai budaya dalam novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa, yaitu teks novel di SMA kelas dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) teks novel. Pengaplikasian dalam pembelajaran dengan kompetensi inti. *Pertama*, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. *Kedua*, Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. *Ketiga*, Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan. Faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan

humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural. Keempat, Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran teks novel di sekolah, implikasi yang cocok dengan hasil penelitian ini adalah pada kurikulum 2013 edisi 2018. Dengan KD. 3.8 Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca, dengan indikator 3.8.1 menangkap maksud pengarang terhadap kehidupan dalam novel dan indikator 3.8.2 menerangkan maksud pengarang terhadap kehidupan dalam novel. Selanjutnya KD. 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, dengan indikator 3.9.1 Menganalisis isi novel berdasarkan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel dan indikator 3.9.2 Menganalisis unsur kebahasaan dalam novel. Hal ini dilakukan guna memberikan gambaran nyata tentang nilai-nilai budaya yang dijadikan contoh. Peserta didik khususnya tingkat SMA sangat membutuhkan nilai-nilai budaya tersebut agar menjadi pedoman dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Novel juga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat dan bahan pembelajaran apresiasi sastra bagi peserta didik.

Melalui novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan, peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan yang berhubungan dengan nilai-nilai budaya sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan. Nilai-nilai budaya dalam novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan ini penting untuk diterapkan oleh peserta didik. Misalnya, peserta didik menerapkan nilai budaya toleransi terhadap keberagaman budaya, sikap jujur yang harus dimiliki peserta didik dalam melaksanakan ujian. Sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai budaya dan penerapannya kepada peserta didik patut diberikan apresiasi. Hal yang sebenarnya pembelajaran di sekolah tidak semata hanya tentang ilmu pengetahuan saja melainkan nilai budaya yang sudah turun-temurun juga sebaiknya perlu diajarkan kepada peserta didik agar tidak hilang.

A. Daftar Rujukan

- Giro, R. S. (2001). *Fungsi keluarga dalam penanaman nilai-nilai budaya masyarakat Minangkabau di Kota Bukittinggi*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prahl, Amanda. 2019. *What's a Novel? Definition and Characteristics*. <https://www.thoughtco.com/what-is-a-novel4685632>.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

